

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah NU TBS Kudus lahir pada zaman penjajahan Belanda. Lokasinya berada di lingkungan masyarakat muslim yang sangat memegang teguh tradisi sekaligus sangat kuat memegang ajaran Islam, tidak jauh dari pusat penyebaran Islam pertama di Kudus yang dilakukan oleh salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus, dengan peninggalannya yang termasyur yaitu Menara Kudus dan Masjidil Aqsho Kudus.⁸⁴

Madrasah TBS berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir 1347 H. (tahun *alif*) bertepatan dengan tanggal 21 Nopember 1928 M. Ide dengan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi *Ahl Sunnah wa al-Jama'ah* pada saat itu datang dari Kyai *Muhith*. Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan disamping untuk mencetak kader-kader Islam yang *alim*, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan ber-*akhlaqul karimah* gagasan ini ternyata mendapat sambutan dari para ulama' dan tokoh masyarakat di Kudus.

Sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan gagasan ini kemudian diadakan musyawarah yang di pimpin langsung oleh Kyai *Muhith* dengan mengundang para ulama' dan tokoh masyarakat. Dari musyawarah ini terbentuk suatu kepengurusan yang akan langsung mengelola dan mengurus madrasah yang akan dibentuk ini. Adapun personalia kepengurusannya adalah sebagai berikut.⁸⁵

- a. K.H. Nur Khudrin
- b. Kromo Wijoyo
- c. H. Asrurun
- d. H. Nur Shahid

⁸⁴ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip tanggal 13 Juli 2023

⁸⁵ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Juli 2023

- e. Kyai Khadiq
- f. H. Toyib
- g. Muqsit
- h. H. Harist

Pada awalnya nama TBS adalah Madrasah *Tasywiq al-Thullab* atau disingkat TB. Nama itu diambil dari pondok pesantren balai tengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin. Sedangkan sebagai lurahnya adalah *Kyai Chadziq* yang dipimpin oleh *Kyai Muhith* ini semula hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, semacam madrasah diniyah .dalam perkembangannya, nama *Tasywiq al-Thullab* kemudian ditambah dengan *School*, sehingga menjadi Madrasah *Tasywiq al-Thullab School* Latar Belakang penambahan nama ini adalah adanya kecurigaan dari pemerintah kolonial Belanda yang mencurigai lembaga-lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu, agar pemerintah kolonial belanda tidak mencurigai sekolah ini ,maka namanya ditambah *School*, yang notabene berasal dari bahasa inggris. Memang benar bahwa dengan penambahan nama itu, madrasah TBS dianggap sebagai madrasah yang akomodatif, sehingga sepanjang sejarahnya tidak pernah ditutup, sebagaimana madrasah-madrasah sezamanya, seperti madrasah Qudsiyah yang pernah beberapa waktu ditutup karena kecurigaan dari pemerintah kolonial.⁸⁶

Penambahan nama *school* di belakang tersebut diikuti dengan kebijakan pimpinan madrasah, yakni Madrasah TBS bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga memasukkan ilmu-ilmu umum. Perubahan kebijakan pimpinan ini terjadi pada tahun 1935, ketika KH. Abdul Djalil, menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Akibat dari perubahan kebijakan ”masuknya mata pelajaran umum” tersebut, ada sebagian pimpinan yang tidak setuju, termasuk di dalamnya adalah Kyai Muhith. Kyai Muhith kemudian mengundurkan diri dari Madrasah TBS dan mendirikan Madrasah *Ma’ahidu al-Diniyah al-Islamiyah al-Jawiyah* tahun 1938 di Krapyak Kudus. Madrasah ini hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab saja dan tidak diajarkan pengetahuan umum. Inilah satu-satunya madrasah pada saat itu yang tidak mendapat sokongan dari Kementrian Agama. Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian

⁸⁶ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tanggal 13 Juli 2023

pimpinan Madrasah TBS dari K.H. *Muhith* kepada K.H. Abdul Djalil.

Pemakaian nama *Tasywiyq al-Tullab School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan *mutakhorrijin* (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di gedung Ramayan Kudus, muncul gagasan agar penambahan nama 'school' diganti dengan kata lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan. Akhirnya nama dirubah menjadi Madrasah *Tasywiyq al-Tullab Salafiyah* dengan singkatan tetap TBS.⁸⁷

Keadaan madrasah pada tahap awal masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali hanya 2 kelas dengan jumlah siswa 40 orang. Disamping itu juga didirikan Taman Kanak-kanak dengan jumlah siswa 50 anak. Tempat belajarnya pun mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar adalah di Pondok Balaitengahan. Siswa kelas I masuk pagi, dengan pengajar, K.H. Turaichan Adjhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Sementara kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah *Fiqih, Tauhid, Imla'* dan *Lughoh*. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran *Hisab*.

Setelah bulan Syawwal 1347 H, perkembangan madrasah meningkat pesat, sehingga Pondok Balaitengahan sudah tidak menampung lagi. Untuk itu, maka pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Namun sebelum gedung dapat di tempati, untuk sementara, kegiatan belajar-mengajar dipindahkan ke rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di Masjid Balaitengahan.

Pada mulanya jenjang pendidikan di Madrasah TBS adalah 6 tingkat; *Qism al Awwal* sampai *Qism al Sadis*. Kendatipun hanya enam tingkat, namun murid kelas 4 pada waktu itu sudah diberi mata pelajaran *Falaq*. Perkembangan berikutnya tingkatan kelas ini ditambah menjadi 9 tingkat, dengan istilah yang berbeda, yaitu:

- a. *Sifir*
- b. *Sifir Awwal*
- c. *Sifir Thani*
- d. *Sifir Thalib*
- e. *Qism al Awwal*

⁸⁷ Dokumentasi Sejarah dan Profil Madrasah TBS Kudus, dikutip pada tanggal 13 Juli 2023

- f. *Qism al Thani*
- g. *Qism al Thalib*
- h. *Qism al Rabi'*
- i. *Qism al Khomis*⁸⁸

Karena perkembangan pendidikan dianggap perlu menyesuaikan nama jenjang pendidikan menurut istilah yang biasa dipakai dalam masyarakat. Oleh karena itu pada tahun 1950 jenjang pendidikan yang 9 tingkat tersebut dibagi menjadi; 6 tingkat untuk Madrasah Ibtidaiyyah, dan 3 tingkat untuk Madrasah Tsanawiyah.

Seiring dengan perkembangan murid dan tuntutan masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang lebih tinggi, maka pengurus kemudian merencanakan membuka Madrasah Aliyah. Akhirnya dengan rahmat dan *fadlal* Allah, pada tanggal 1 Muharrom 1392 H / 1972 M, Madrasah Aliyah TBS dibuka, dengan satu jurusan, yaitu program A1 (ilmu-ilmu agama). Baru kemudian pada tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah TBS membuka jurusan A3 (ilmu-ilmu Biologi) dan sesuai kurikulum 1994, Madrasah Aliyah TBS sekarang mempunyai tiga jurusan; Jurusan IPA, Jurusan IPS, Jurusan Keagamaan (MAK).⁸⁹

Madrasah TBS Kudus mengalami perkembangan dengan berbagai jenjang pendidikan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1928 berdirilah Madrasah Ibtida'iyah (MI)
- b. Pada tahun 1951 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- c. Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah (MA)
- d. Pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Diniyah Puteri (MADIPU)
- e. Pada tahun 1990 berdirilah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)
- f. Pada tahun 1991 berdirilah Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs).

⁸⁸ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 13 Juli 2023

⁸⁹ Peserta didik MAK ditempatkan secara khusus di pondok MAK TBS, dan pondok MAK TBS dikhususkan bagi peserta didik MAK TBS. namun pada tahun pelajaran 2008/2009 pondok MAK TBS tidak lagi dikhususkan bagi peserta didik MAK, tetapi boleh dari peserta didik MAU TBS. Hal ini terjadi karena adanya penurunan peminat MAK sedang gedung pondok MAK TBS memiliki kapasitas ratusan peserta didik. Tahun pelajaran 2007/2008 tersebut tinggal satu kelas saja yakni kelas XII. Oleh karena penurunan peminat MAK maka pada tahun 2008/2009 Pengurus madrasah mengganti dengan MAPK (Madrasah Aliyah Program Kejuruan), dan telah berjalan sampai sekarang.

- g. Pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Ilmu al-Qur'an (MIQ)
- h. Pada tahun 1994 berdirilah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)
- i. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok MAK
- j. Pada tahun 1998 berdirilah Madrasah Persiapan Aliyah (MPA).
- k. Pada tahun 2018 berdirilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TBS dan Ma'had Aly TBS jurusan ilmu falaq.
- l. Pada tahun 2021 berdirilah SMA Kramat TBS.
- m. Pada tahun 2022 ini berdirilah SD Putri TBS Program Tahfidh.
- n. Pada tahun 2023 ini berdirilah Gedung GSG (Gedung Serba Guna, dan TBS Mart, yang peresmianya pada tanggal 20 Juli 2023 dengan menghadirkan para masyayikh juga KH. Anwar Zahid.⁹⁰

Perkembangan madrasah TBS Kudus ini semakin pesat, dengan perjalanan tiga tahun ini sejak tahun 2018 berdirilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TBS yang berlokasi di Desa Bejen. Selain PAUD juga berdiri tingkat perguruan dengan nama Ma'had Aly TBS dengan jurusan yang sangat jarang ada di sebuah perguruan tinggi yakni jurusan ilmu falaq. Selang tiga tahun kemudian pada tahun 2021 berdirilah SMA Kramat TBS. SMA Kramat ini merupakan gabungan dan madrasah TBS dan yayasan SMA Kramat yang berlokasi di Jalan Pattimura atau timur GOR Wergu Wetan Kudus. SMA Kramat TBS didirikan untuk melanjutkan pendidikan dari yayasan SMA Kramat. Oleh karena itu SMA Kramat TBS tersebut telah dibuka sejak tahun 2021. Pada tahun 2022 ini berdirilah SD Putri TBS Program Tahfidh. SD TBS ini khusus putri dengan program tahfidh yang barusaja berdiri di tahun 2022 ini. Jumlah siswa Madrasah TBS mulai dari PAUD, MI, MPTs, MTs dan MA, Mahad Aly, SMA Kramat TBS sekarang ini lebih dari 5.000 orang.

Keberadaan MTs NU TBS menjadi semakin diakui, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, setelah mendapat pengakuan melalui penilaian/akreditasi madrasah. Sesuai dengan Keputusan Kakanwil Depag No. DIAKUI : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93, DISAMAKAN Nomor :

⁹⁰ Observasi dan hasil Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diambil pada tanggal 19 Juli 2023

Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005, TERAKREDITASI A Desember 2008, TERAKREDITASI A 24 Oktober 2012 dan TERAKREDITASI A November 2018.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, maka dibentuklah lembaga pengurus madrasah yang dipisah dari kepengurusan pondok TBS Kudus. Bahkan pada tahun 1992 karena kepentingan akreditasi, madrasah TBS bernaung dibawah Yayasan Arwaniyyah yang sekarang berubah menjadi Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama' Arwaniyyah dengan alasan:

- a. Mempermudah proses akreditasi
- b. Yayasan tersebut dibawah kendali salah seorang sesepuh Madrasah NU TBS Kudus, yaitu KH. Arwani Amin Sa'id.
- c. Visi dan Misi Yayasan Arwaniyyah sejalan dengan madrasah TBS Kudus.⁹¹

Keberadaan Madrasah TBS menjadi semakin diakui, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah, setelah mendapat pengakuan melalui penilaian/akreditasi madrasah. Sesuai dengan Keputusan Kakanwil Depag No. Wk/5 C/PR00.5/1390/-93 tanggal 30 Juni 1993 (untuk MTs), dan SK. Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. 76/E.IV/PP63.2/KEPA/III/ '93 tanggal 21 Agustus 1993, status Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah TBS meningkat, dari berstatus "TERDAFTAR" menjadi "DIAKUI". Dengan status ini, maka sejak tahun 1993 Madrasah TBS berhak menyelenggarakan ujian negara sendiri. Jumlah siswa Madrasah TBS mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah sekarang ini lebih dari 2500 siswa.

Sekarang ini Madrasah TBS termasuk dalam pembinaan LP Ma'arif NU Kudus, sehingga secara kelembagaan madrasah ini mempunyai hubungan koordinasi dengan Jam'iyah Nahdhatul Ulama. Oleh karena itu, di antara mata pelajaran yang disampaikan kepada para siswa, di samping ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, juga diberikan dasar-dasar ke-NU-an dan pelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja).

Sejak berdiri tahun 1928 sampai tahun 1935 masih merupakan madrasah diniyah murni, sehingga muatan kurikulum diajarkan semuanya adalah mata pelajaran agama. Seperti: Tauhid, Fiqih, Imla', Bahasa Arab (Lugah), Nahwu, Sharaf, Mutholaah, serta Hisab.

⁹¹ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus diambil pada tanggal 15 Juli 2023

Komposisi mata pelajaran memang sama dengan madrasah pada umumnya, akan tetapi penekanan pada mata pelajaran agama tetap menjadi prioritas, tanpa mengurangi esensi dari isi mata pelajaran yang ada. Caranya adalah dengan memadatkan jam mata pelajaran umum, khususnya ilmu-ilmu sosial. Misalnya yang semestinya empat jam perminggu dipadatkan menjadi dua jam, sehingga sisa waktu dapat dipakai untuk menambah pelajaran agama. Kebijakan seperti ini masih dilaksanakan sampai saat ini. Kendatipun secara formal kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kurikulum nasional, baik kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984 dan yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 maupun kurikulum 2004, dan KTSP. Namun, pelajaran agama tetap menjadi prioritas utama.

Kemudian di dalam merespon SKB 3 Menteri, pengurus/sesepuh TBS dan pimpinan madrasah (kepala madrasah dan guru-guru) terdapat perbedaan. Perbedaan itu antara lain:

- a. Masalah bantuan/subsidi keuangan dari pemerintah, oleh K.H. Ma'mun tidak boleh diterima (ditolak), sedangkan bantuan guru (guru negeri yang diperbantukan dapat diterima. Pada waktu itu ada tiga guru (PNS) yang diperbantukan di madrasah TBS. Satu di antaranya adalah Drs. Muslich, Kepala Madrasah Aliyah TBS Kudus tahun 1978-1985.
- b. Bidang kurikulum (mata pelajaran), oleh K.H. Ma'mun tidak boleh dirubah sesuai dengan tuntutan SKB 3 Menteri, misalnya pelajaran matematika dan biologi masih dipertahankan dengan nama al-jabar dan ilmu hayat. Di antara alasan yang dikemukakan oleh sesepuh adalah karena nama-nama ilmu tersebut tidak dikenal dalam ajaran Islam. Penekanan terhadap pembelajaran agama ini sekaligus juga untuk menjaga kredibilitas dan keutuhan madrasah, sebagai suatu lembaga pendidikan yang sudah dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga untuk memperdalam ilmu-ilmu agama.
- c. Kemudian untuk menambah jam pelajaran agama, pimpinan madrasah mengambil kebijakan percepatan penjurusan.⁹²

⁹² Dokumentasi MTs. NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus tanggal 13 Juli 2023

**Tabel 4. 1 Identitas MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024⁹³**

No	I D E N T I T A S	
1	Nama Madrasah	MTs NU Tasywiquth Thullab
2	Alamat :	
	- Jalan	KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus
	- Desa	Kajeksan
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah
	- Kode Pos	59314
3	N S M	212331902007
4	Tahun Berdiri	30 Agustus 1943 M / 29 Sya'ban
5	Nomor Telepon	(0291) 434555
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	http://Madrasahtbs.sch.id
8	Alamat E-mail	mtstbs@yahoo.co.id
9	Jarak dengan Pusat Kota	1 km
10	No/Tanggal Ijin	No: Lk/3.c/73/Pgm.MTs/1978,
11	Status :	Terdaftar : Nomor :
12	Kelompok Kerja Madrasah	LP. MA'ARIF Cabang Kudus
13	Waktu Belajar Normal	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 13.45 WIB, 9 JTM perhari, Libur
14	Kurikulum	Kurikulum 2013 (K!3)
15	Status Tanah	Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen / Kontruksi Beton
17	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Madrasah TBS Kudus
18	Jumlah Pendidik, Tenaga Pekependidikan dan Karyawan	68 Pendidik, 16 Tenaga Pekependidikan dan Karyawan

⁹³ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2023

19	Jumlah Kelas	40 lokal
20	Jumlah Siswa	1647 Siswa

2. Letak Geografis MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus terletak di Kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus 59314. Madrasah yang berdiri di lingkungan padat penduduk ini menempati area seluas 2930 M² dengan rincian sebagai berikut:

- a. Luas tanah meliputi :
 - 1. Di wilayah desa Kajeksan : 1690 m²
 - 2. Di wilayah Bejen : 380 m²
 - 3. Di wilayah desa Langgar Dalem : 860 m²
- b. Status tanah wakaf/milik sendiri
- c. Keadaan bangunan: permanen kontruksi beton terdiri tiga unit berlantai dua dan tiga.
- d. Rute: dari arah manapun turun di terminal bus kudus - Naik angkot jurusan Gebog (warna abu-abu) turun di pertigaan PT.Polytron - Naik becak ketimur ± 250 M.⁹⁴

Kondisi fisik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Kondisi Fisik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024⁹⁵

Ruang	Jumlah	Keterangan
Kantor kepala dan TU	1	Dalam kondisi baik dan representatif
Kantor Wa-KA dan P3K	1	Terdiri dari Waka Kurikulum, kesiswaan, Sarpras + Humas
Kantor Guru	2	Nyaman dan tertata rapi
Kelas	40	a. Kelas VII tigabelas kelas b. Kelas VIII duabelas kelas c. Kelas IX sebelas kelas

⁹⁴ Observasi peneliti di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 15 Juli 2023.

⁹⁵ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 15 Juli 2023

Laboratorium	5	a. Laboratorium Bahasa b. Laboratorium Komputer 2 ruang. c. Laboratorium IPA d. Laboratorium MTK
Multi media	1	Terawat dan berfungsi dengan baik
Musholla	1	Bersih dan rapi
Perpustakaan	1	Luas dilengkapi dengan buku-buku agama (kitab-kitab kuning) dan buku-buku pelajaran umum
Jumlah Keseluruhan	52	

Letak MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada delapan pondok pesantren yang menampung para santri yang mayoritas para pelajar. Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya. Selain itu, untuk tahun 2022 ini semakin melebar dengan adanya renovasi dan pendirian gedung serbaguna di madrasah TBS.⁹⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

- a. Visi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus
Visi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah Tangguh dalam bidang IMTAQ ,unggul dalam IPTEK, terdepan dalam prestasi serta berwawasan Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.⁹⁷
- b. Misi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus
Misi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

⁹⁶ Observasi peneliti di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada tanggal 15 Juli 2023.

⁹⁷ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 12 Juli 2023

- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an Al-Hadits, kitab kuning/salaf dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan manajemen dan profesionalisme tenaga kependidikan.

Dari diskripsi di atas, maka MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus merumuskan misinya sebagai berikut:

- 1) Membangun landasan kurikulum negara maupun lokal.
- 2) Mengembangkan paradigma ilmiah.
- 3) Mengembangkan pola pembelajaran sebagai wahana mencetak generasi yang kuat imannya, cerdas otaknya dan terampil dalam masyarakatnya.
- 4) Meningkatkan kualitas sumber daya yang kreatif dan inovatif.
- 5) Mensinergikan kegiatan kesiswaan dengan arah dan tujuan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan jaringan kerjasama (*networking*).
- 7) Mengembangkan sarana dan prasarana madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan kreativitas siswa.⁹⁸

- c. Tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus
- Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang ketat dan dinamika yang tinggi, maka MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus pada abad ke-21 berorientasi pada mutu, kebenaran, dan kebaikan bagi kepentingan bangsa dan negara sebagai konsekuensi bahwa Islam adalah sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bertujuan membekali siswa agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum

⁹⁸ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Memiliki ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi model bahasa asing praktis (Arab dan Inggris)
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pondok pesantren.⁹⁹

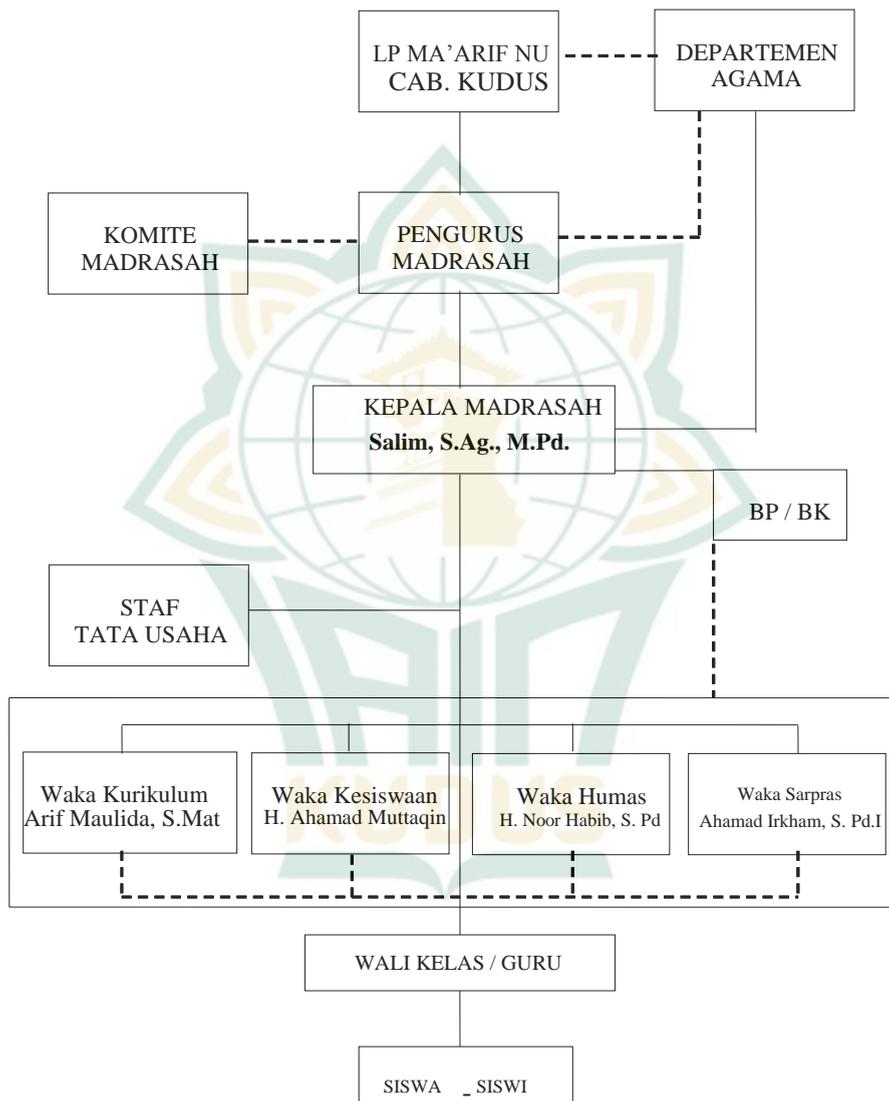
4. Struktur Organisasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Sebuah organisasi memerlukan adanya suatu struktur kepengurusan untuk agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi. Seperti di sekolah diperlukan adanya suatu struktur organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut dibuat atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh personil masing-masing. Oleh karena itu struktur organisasi di madrasah tersebut berguna untuk memberi rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan organisasi di madrasah. Untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus agar dapat berjalan dengan lancar dan tertib, maka disusunlah struktur organisasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus. Struktur organisasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tahun pelajaran 2023/2024 dapat dilihat pada bagan di bawah ini:¹⁰⁰

⁹⁹ Dokumentasi Papan Data Visi Misi dan tujuan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

¹⁰⁰ Dokumentasi Papan Data struktur MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NU TBS



Keterangan :

- = Garis Instruktif
- - - - - = Garis Koordinati

Kedaaan Guru dan Siswa MTs NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus

a. Data Guru MTs. NU Tasywiqut Thullab Salafiyyah Kudus

Madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Kudus yang sangat unik. Keunikan MTs NU Kudus adalah para gurunya berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar merupakan tokoh-tokoh agama di wilayahnya sendiri-sendiri. Pada awalnya, kebanyakan guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus merupakan alumnus madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus yang melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini para gurunya banyak yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan negeri.

Hal yang lebih penting lagi madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus tidak hanya menerima tenaga pengajar yang merupakan alumnus madrasah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus saja tetapi alumnus sekolah lain dengan catatan mereka merupakan tenaga ahli dan memiliki ijazah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, ada guru yang bukan alumnus tapi memang diperlukan untuk mata pelajaran tertentu dan jarang ada lulusannya. Meskipun demikian saat ini masih terdapat beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan sertifikat yang mereka miliki. Adapun data seluruh guru di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus pada tahun 2023/2024 adalah sebagai berikut.¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumentasi buku daftar guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

**Tabel 4. 3 Data Guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024¹⁰²**

No	Nama	Pendidikan	Mapel yang Diampu
1	Salim, S.Ag., M.Pd.	IKIP	Bahasa Indonesia
2	Drs. H. Hasan Bisyrri	IAIN	Fiqh
3	Arif Musta'in, M.Pd.I	I A I N	TIK
4	H. Ahmad Muttaqin	Ponpes	Tafsir
5	H. Noor Habib, S.Pd.I	INISNU	Fiqh Salaf, Fiqh 2
6	Ahmad Irkham, S.Pd.I	Ponpes	Mantiq, Nahwu
7	Maulida, S.Mat	I A I N	MTK
8	H. A. Hamdi Asmu'i, Lc	Al Jami'ah Madinah	B. Arab
9	Chirzil 'Ala, M.Pd.	Unwahas	SKI
10	Drs. Hamzah	I A I N	PKn
11	H.M. Sa'dullah Wahhab	Ponpes	Qur'an Hadits
12	Ahmad Syafi'I, A.Md	I K I P	IPA
13	KH. Amin Yasin	Ponpes	Badi', Bayan
14	Zainuri, S.Ag., M.Pd.I	I A I N	B. Indonesia
15	H. Silahuddin, M.S.I	I A I N	B. Inggris
16	Abdul Fatah, M.Pd.I	I A I N	SKI
17	KH. Musyaffa' Durri	Ponpes	Usul Fiqh, Tauhid
18	Moh. Zamroni, S.Ag	I A I N	IPS
19	Waluyo	Ponpes	B. Jawa
20	Budi Tjahjadi, S.Pd	UNDIP	IPA
21	Umronuddin, STh.I	INISNU	Adab
22	KH. Abdul Halim	Ponpes	Nahwu, Tauhid
23	Baidlowie	Ponpes	Faroidl
24	H. Himam 'Awaly, Lc	Al Azhar Cairo	B. Arab
25	Rofiq Setiawan, S.Pd	U M K	B. Inggris
26	M. Abdurrohman, S.Ag	Ponpes	Mustholah Hadist
27	Muhaimin, A.Md	STIMIK AKI Smg	TIK,Prakarya
28	Yusron Syarafi, S.Pd	UNY Fak.Teknik	MTK
29	Drs. Moch. Atik	U M K	B. Inggris
30	Moch. Fahmi, S.Pd	UNNES	MTK

¹⁰² Dokumentasi buku daftar guru MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah
Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

31	Much. Sirril Wafa, S.Pd.I	STAIN	IPS
32	Moh. Hariyono, S.Pd	IKIP	MTK
33	Moch. Fahmi, S.Pd	UNNES	MTK
34	Yuniar Fahmi Lathif	IKIP	IPA
35	Fathul Hakim, S.Pd	IKIP PGRI	B. Indonesia
36	Abdul Kholiq	Ponpes	Ma'ani, Bayan
37	Saiful Anam, S.Pd	I A I N	IPA. IPS
38	Miftahul Falah, S.Pd	UMK	B. Inggris
39	Ah. Mudhofar, S.Pd.I	Ponpes	Mantiq, Nahwu
40	Ma'ruf Magfur, S.H.I	I A I N	Falaq
41	Eko Wahyudi, S.Pd	I A I N	B. Indonesia
42	Faisol Arijuddin, S.Pd.I	Ponpes	Mantiq, Nahwu
43	Selamet Anwari	Ponpes	Hadist
44	M.Turmuzi, S.Pd	I A I N	IPA
45	Faisal Rahman, S.Pd.	I A I N	TIK.MTK
46	Ra'iq Nadhmi, S.H.I	I A I N	Qur'an Hadits
47	Mohamad Bishri	Ponpes	Hadist
48	Mahda Haidar R. S.Pd	I A I N	B. Indonesia
49	M. Jamalludin, S.Pd.	STAIN	Ke - NU – an, BK
50	M. Jamilludin, S.Pd.	STAIN	Ke - NU – an, IPS
51	Toha Mushtofa, S.Pd.I	Ponpes	Fiqh 2
52	Ah. Al Farooh, S.Pd.I	STAIN Kudus	Arudl
53	H.M. Nafis Hilmi	Ponpes	Fiqh Salaf
54	H. Mujiburrohman, LC	Al Azhar Cairo	B. Arab
55	Fathun Qorib, S.Pd.I	Ponpes	Tauhid
56	Ah. Bakhruddin, M.Pd	IAIN Kudus	Ma'ani
57	Auzi'ni Syukron Kamal A., SH.	UMK	Adab, Falak
58	M. Fuad Zarqowi, SH.	UMK	Adab
59	Ridhol Aisy, S.Pd.	UMK	B. Inggris
60	Khoirul Umam, S.Pd	Ponpes, IAIN	Shorof, Fiqh
61	H. Sholikhuddin, S.Pd.I	Ponpes	Shorof, PKN
62	M. Zainuddin, S.Pd.I	UNISNU	IPS
63	Nafidzil A'la, S.H.I	I A I N	B. Jawa
64	M. Syaifuddin, S.H.I	I A I N	Falaq
65	Abdul Muiz, Amd	Ponpes	Tafsir
66	M. Islahul Umam	Ponpes	Fiqh
67	A. Shofi Luthfi, B.Sc	Yaman	Shorof
68	Helmi Yahya, Amd	I A I N	SKI, IPA

b. Data Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Peserta didik MTs. NU TBS Kudus pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 1647 dan semua berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar peserta didik merupakan penduduk asli Kabupaten Kudus yang berasal dari sembilan kecamatan yaitu; Kecamatan Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae dan Undaan, selebihnya merupakan penduduk luar Kota Kudus bahkan luar propinsi. Peserta didik yang berasal dari luar daerah (Demak, Pati dan Jepara) kebanyakan bertempat tinggal di pondok pesantren yang berada di sekitar madarashat TBS namun ada pula yang *nglaju*. Sedangkan peserta didik yang berasal dari dalam kota sendiri kebanyakan tinggal di rumah dan sebagaian memilih tinggal di pondok pesantren. Mata pencaharian orang tua peserta didik mayoritas petani dan buruh. Namun seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan pendidikan agama yang dirasa penting untuk anak mereka, saat ini latar belakang mata pencaharian orang tua peserta didik semakin variatif ada yang pedagang, pegawai, politikus, aparat pemerintah dan lain-lain.¹⁰³

Banyaknya peserta didik yang ingin belajar di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus tidak seimbang dengan jumlah ruang kelas yang dimiliki sehingga kelasnya termasuk kelas gemuk. Adapun rincian jumlah peserta didik tiap kelas terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024¹⁰⁴

No	Kelas	Jumlah siswa
1	Kelas VII	586
2	Kelas VIII	557
3	Kelas IX	504
Jumlah total		1647

¹⁰³ Daftar Siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

¹⁰⁴ Daftar siswa MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024, 21 Juli 2023

- c. Daftar Tenaga Kependidikan dan karyawan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah tenaga kependidikan dan karyawan di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus ada 16 orang. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Keadaan Tenaga Kependidikan dan Karyawan MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024¹⁰⁵

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan
1	M. Silmi	T B S	Kepala TU
2	Farid Setiawan	T B S	Staff TU
3	Ahsin Yasroni	T B S	Staff TU
4	Siskandar	Ponpes	Staff TU
5	Mochamad Yusuf	T B S	Staff TU
6	Abdul Muiz	UNWAHAS	Pustakawan
7	Slamet Handoyo	TBS	Tata Usaha
8	Husnul Wafa	T B S	Pustakawan
9	Mochammad Ulil Absor	UMK	Pustakawan
10	Sutrimo	T B S	Kebersihan
11	Ahmad Arfianto	T B S	Satpam
12	Muhammad Sufyan	T B S	Satpam
13	M. Marzuqi	T B S	Penjaga
14	Edy Suprpto	T B S	Penjaga
15	Ahmad Haris	T B S	Penjaga
16	Muhamamd Saiful Anas	T B S	Penjaga

5. Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Untuk menunjang proses pembelajaran agar efektif dan efisien, maka pihak madrasah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Berikut adalah sarana dan prasarana pembelajaran di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah tahun pelajaran 2023/2024.

¹⁰⁵ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024, 21 Juli 2023

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pembelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.¹⁰⁶

No	Ruang	Sebanyak	Keterangan
1	Kantor Kepala	1	Baik
2	Kantor WK/TU/BK	1	Baik
3	Kantor KTU/R. Tamu	1	Baik
4	Kantor Guru	2	Baik
5	Kelas	40	Baik
6	Lab. IPA	1	Baik
7	Lab. Komputer	2	Baik
8	Lab. Bahasa	1	Baik
9	Lab. Multimedia	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	R. Guru/Pembina	1	Baik
13	Ruang OSIS	1	Baik
14	R. Santri	1	Baik
15	Asrama	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	R. Tamu	1	Baik
18	Perpustakaan santri	1	Baik
19	Parkir kendaraan Guru	2	Baik
20	Parkir kendaraan Siswa	2	Baik
21	Kantin Sekolah	1	Baik
22	Kamar Penjaga	2	Baik
23	R. Penjaga	1	Baik
24	Koperasi	1	Baik
25	R. Koperasi/Kantin	1	Baik
26	R. Dapur	2	Baik
27	Gudang	1	Baik
28	Kamar mandi Tamu	1	Baik
29	Kamar Mandi/WC	25	Baik

6. Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

¹⁰⁶ Dokumentasi MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024, dikutip pada tanggal 16 Juli 2023

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah “kurikulum pendidikan”.

Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kurikulum MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum muatan lokal dan kurikulum sekolah pada umumnya.

Kurikulum di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus merupakan perpaduan antara kurikulum pondok pesantren¹⁰⁷ dan kurikulum sekolah¹⁰⁸ pada umumnya. Pada awalnya, mata pelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus 70% merupakan muatan lokal dan 30% kurikulum Depag. Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kurikulum muatan lokal MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus sedikit demi sedikit dikurangi, hal ini dikarenakan beberapa alasan, antara lain:

- a. Usia para siswa MTs TBS Kudus saat ini sudah sesuai dengan usia anak MTs pada umumnya (13 s/d 15 tahun). Zaman dahulu siswa yang menuntut ilmu di madrasah NU TBS Kudus tidak dibatasi usia. Alasannya karena orang mencari ilmu tidak boleh dihalangi dan mencari ilmu merupakan ibadah kepada Allah, sehingga pada awal tahun 90-an masih ada peserta didik MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yang usianya di atas 15 tahun.

¹⁰⁷ Kurikulum pondok pesantren yang dimaksudkan adalah kurikulum pondok pesantren salafiyah yang menggunakan metode Bandongan dan Sorogan dalam pembelajarannya. Bandongan adalah sistem pembelajaran dimana seorang kyai/ustadz/guru memberikan pengajaran terhadap kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) sedangkan siswa/santri mendengarkan penjelasan dari kyai /ustadz/ guru tersebut. Sistem sorogan adalah sistem pembelajaran di mana seorang kyai/ustadz/guru menyodorkan kitab-kitab klasik (kitab-kitab kuning) untuk dibaca dan dipelajari santri sedangkan kyai/ustadz/guru menyimaknya.

¹⁰⁸ Kurikulum sekolah adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

- b. Adanya dorongan dari luar yang mengharuskan MTs NU TBS menerima kenyataan bahwa kurikulum muatan lokal harus dikurangi kuantitas pembelajarannya.

Kurikulum muatan lokal MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus terlihat seperti tumpang tindih dengan kurikulum Depag. Misalnya untuk pelajaran Fiqih, al-Qur'an dan Hadis dan Akidah Akhlak baik dalam kurikulum muatan lokal terpdapat pula pada kurikulum Depag, hanya buku pegangannya saja yang berbeda.

Adapun rincian mata pelajaran kurikulum muatan lokal dan kurikulum dari Kementerian Agama RI yang diajarkan di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 7 Daftar Mata Pelajaran di MTs. NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024.¹⁰⁹

No	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
1	<i>Tafsir</i>	2	<i>Tafsir</i>	2	<i>Tafsir</i>	2
2	<i>Hadis</i>	1	<i>Hadis</i>	1	<i>Hadis</i>	1
3	<i>Fiqh</i>	3	<i>Fiqh</i>	2	<i>Fiqh</i>	2
4	<i>Nahwu</i>	4	<i>Nahwu</i>	4	<i>Nahwu</i>	4
5	<i>Sharaf</i>	2	<i>Sharaf</i>	2	<i>Sharaf</i>	2
6	<i>Faraid</i>	2	<i>Faraid</i>	2	<i>Manthiq</i>	1
7	<i>Falak</i>	2	<i>Falak</i>	2	<i>Falak</i>	2
8	<i>Adab</i>	1	<i>Adab</i>	1	<i>Ushul Fiqh</i>	1
9	<i>Tauhid</i>	2	<i>Tauhid</i>	1	<i>Tauhid</i>	1
10	-	-	<i>Musthalah Hadis</i>	2	<i>Ma'any</i>	2
11	-	-	-	-	<i>Bayan</i>	1
12	-	-	-	-	<i>Badi'</i>	1
Jmlh	9	19	10	19	12	20

B. Data Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *E-Learning* dalam Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

¹⁰⁹ Dokumentasi Jadwal Pelajaran MTs TBS Kudus, Tahun Pelajaran 2023/2024, dikutip pada tanggal 17 Juli 2023

Secara umum dalam suatu pembelajaran guru diharuskan mempunyai strategi atau siasat sebelum penyampaian pembelajaran, karena strategi merupakan suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi belajar mengajar dapat diartikan dengan pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan energi mereka pada tugas-tugas individual. Oleh sebab itu, guru harus mampu memecahkan masalah yang dihadapi, melatih ketrampilan bagi murid-muridnya agar dapat mencari penghidupan yang layak, memberi bimbingan agar hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain dan khususnya bagi guru agama Islam harus mampu membawa murid-muridnya bertakwa kepada Allah SWT.

Tugas guru dalam hal ini ialah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap isi materi pelajaran. Seiring dengan upaya ini, guru juga diharapkan mampu menjauhkan para siswa dari strategi dan anggapan akal yang hanya mengarah kepada pendapat naik kelas atau lulus. Kepada para siswa sebaiknya diberikan penjelasan contoh-contoh dan perumpamaan sepanjang memungkinkan agar mereka memahami materi akhlak satu dengan materi yang lain. Selain itu, guru juga sangat diharapkan mampu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang ia ajarkan, sehingga keyakinan para siswa terhadap faedah materi tersebut semakin tebal dan pada gilirannya kelak ia akan mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.

Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Dalam peran ini sosok guru sebagai pribadi dan segala perilakunya akan menjadi sorotan masyarakat dan khususnya peserta didik dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat. Pribadi yang sesuai ilmu dan amal bagi anak didiknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Salim selaku Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, beliau menjelaskan bahwa:¹¹⁰

“Adapun penerapan media pembelajaran interaktif berbasis E-Learning dalam pendidikan Islam tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Penyampaian pokok-pokok materi pelajaran.*
- b. *Diskusi dengan siswa terkait media yang akan dipakai.*
- c. *Penerapan media pembelajaran berbasis E-Learning*
- d. *Menyinkronkan materi pembelajaran PAI dengan media pembelajaran interaktif berbasis E-Learning”.*

Selanjutnya Khoirul Umam selaku guru mata pelajaran PAI di kelas VII MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan bahwa:¹¹¹

“Aplikasi media pembelajaran berbasis E-Learning pada kegiatan pembelajaran di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama, yang guru lakukan pada langkah ini adalah guru memberitahukan kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari menggunakan E-Learning.*
- b. *Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak baik dari segi absen maupun segi kemampuan siswa.*
- c. *Ketiga, guru menentukan tema dan memberikan penjelasan sebagai gambaran awal pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah yang akan diberikan oleh guru kepada siswa.*
- d. *Keempat, guru menentukan tema pada materi pelajaran berupa permasalahan yang kemudian diberikan kepada siswa untuk dibahas dan dipecahkan bersama dan penerapan e-learning sesuai materi.*
- e. *Kelima, guru menyuruh siswa untuk memaparkan dan menjabarkan dengan detail atas hasil bahasan untuk*

¹¹⁰ Salim, Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2023

¹¹¹ Khoirul Umam, Guru Fiqih MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 14 Juli 2023

dikemukakan. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk membacakan hasil kerja pribadi atau kelompok secara bergantian.

- f. *Keenam, guru memberikan pengarahan materi dengan penerapan media berbasis E-Learning agar masing-masing siswa menguasai materi.*

Selanjutnya Chirzil 'Ala selaku pengurus madrasah dan guru MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan bahwa:¹¹²

Penerapan media e-learning tersebut di atas, memang diperlukan sebagai perluasan materi untuk menambah pengetahuan siswa, tidak hanya terpacu dari LKS tetapi kita dapat menggali pengetahuan melalui media pembelajaran berbasis E-Learning bisa memakai HP, internet, komputer, gambar, sebagai media dalam memberikan penjelasan siswa ketika materi PAI itu disampaikan. Pelaksanaannya tersebut dengan konsep memang berbeda, akan tetapi pada intinya adalah sama, yaitu sama-sama menitikberatkan pada penguasaan materi melalui media berbasis e-learning bisa melalui gambar, komputer, internet, atau HP.”

Dengan demikian penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus melalui tahap-tahap berikut: 1) Guru memberitahukan kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari menggunakan *E-Learning*. 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak baik dari segi absen maupun segi kemampuan siswa. 3) Guru menentukan tema dan memberikan penjelasan sebagai gambaran awal pengetahuan siswa. 4) Guru menentukan tema pada materi pelajaran berupa permasalahan dan diberikan kepada siswa untuk dibahas dan dipecahkan bersama dan penerapan media *E-Learning* sesuai materi. 5) Guru menyuruh siswa untuk memaparkan dan menjabarkan dengan detail atas hasil bahasan untuk dikemukakan. 6) Guru memberikan pengarahan materi dengan penerapan media berbasis *E-*

¹¹² Chirzil Ala, Pengurus dan Guru SKI di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 14 Juli 2023

Learning agar masing-masing siswa menguasai materi. Penerapan tersebut dengan konsep memang berbeda, akan tetapi pada intinya adalah sama, yaitu sama-sama menitikberatkan pada penguasaan materi melalui media berbasis *E-Learning* bisa melalui gambar, komputer, internet, atau HP.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *E-Learning* dalam Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus

Berbicara tentang kesulitan belajar atau penghambat dalam pembelajaran banyak macamnya. Tetapi bila penyebab kesulitan dan penghambat belajar itu dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran

Selain itu, dalam pembelajaran terkadang ada permasalahan yang dapat menghambat. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Salim selaku Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, beliau menjelaskan bahwa:¹¹³

“Faktor yang mendukung dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis e-learning dalam pembelajaran PAI ini, khususnya dalam upaya peningkatan penguasaan materi siswa adalah dimulai dengan aspek perencanaan. Setiap kegiatan pembelajaran yang diberlakukan oleh guru di dalam kelas tidak lepas dari adanya perencanaan termasuk di dalamnya adalah model atau strategi pembelajaran. Model atau strategi pengajaran diartikan sebagai suatu pola yang

¹¹³ Salim, Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2023

direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Selanjutnya peran dan kesiapan guru dalam penerapan media pembelajaran berbasis E-Learning sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa mempunyai peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Karena guru mengarahkan bagaimana media itu dipakai semaksimal mungkin dan sesuai materi yang diajarkan.

Faktor pendukung lain selain guru adalah faktor yang berasal dari siswa. Siswa sebagai obyek atau sasaran pembelajaran akan sangat mendukung sekali karena pada hakekatnya kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara obyek dan subyek pendidikan, yaitu guru dan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan media interaktif E-learning diterapkan adalah untuk memperbaiki prestasi siswa (aspek penguasaan materi) dan melatih komunikasi yang berupa kemandirian siswa, atau kerjasama kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa harus berupaya untuk lebih aktif, mandiri dan melatih untuk percaya diri dalam kegiatan pembelajaran sehingga persepsi yang selama ini menganggap bahwa siswa hanyalah sebagai penerima ilmu pengetahuan harus segera dirubah, karena dengan cooperative learning ini siswa berusaha untuk menjadi penemu dan pemecah masalah yang ada, yaitu menemukan ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang dimilikinya.

Selanjutnya, faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yaitu:¹¹⁴

Penerapan media pembelajaran E-Learning tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan, tetapi ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut adalah adanya input dan karakteristik siswa. Karena input dan

¹¹⁴ Salim, Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2023

karakteristik siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus adalah bahwa mereka berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, pengetahuan, tingkat ekonomi maupun status sosialnya. Hal ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya secara adil karena pada dasarnya para siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan dari guru sehingga dengan latar belakang yang demikian maka akan menghambat kelancaran penerapan media pembelajaran berbasis e-learning ini, dikarenakan guru harus berusaha lebih maksimal untuk menempatkan dan membagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda.

Sedangkan Khoirul Umam selaku guru fiqih di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menambahkan bahwa:¹¹⁵

“Penerapan media pembelajaran berbasis e-learning bagi siswa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung utamanya adalah guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran penerapan media pembelajaran berbasis e-learning, yaitu cara guru mengajar yang komunikatif dan demokratis. Artinya guru dalam kegiatan pengajaran berusaha bagaimana agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga dapat merangsang keingin tahuan siswa dalam memahami materi PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus berusaha sebisa mungkin menggunakan cara untuk berkomunikasi pada siswa dan memberikan waktu siswa untuk menggali pengetahuan melalui media e-learning, secara tidak langsung ini dapat merangsang siswa untuk belajar lebih semangat di dalam kelas. Misalnya : guru mengajar dengan menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan memberikan kebebasan untuk mencari informasi melalui beberapa media tersebut dan juga siswa juga berpendapat.

¹¹⁵ Khoirul Umam, Guru Fiqih MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, Wawancara Pribadi, 14 Juli 2023

Selanjutnya menurut beliau, faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran berbasis *e-learning* dalam materi PAI khususnya fiqih, yaitu:

"Faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran berbasis e-learning bagi siswa ada beberapa faktor yaitu keadaan sosio-kultural atau dengan kata lain budaya sosial di madrasah. Budaya takut pada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat secara langsung. Hal ini tidak mengherankan jika budaya tersebut masih ada karena tingkat keberanian siswa satu dengan lainnya adalah berbeda".

Selain itu Chirzil 'Ala selaku pengurus madrasah dan guru MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus menjelaskan bahwa:¹¹⁶

Faktor pendukung dalam penerapan media pembelajaran berbasis e-learning bagi siswa adalah sarana dan fasilitas. Sebagaimana pendidikan umum, pendidikan agama Islam juga membutuhkan sarana dan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan fasilitas tersebut diharapkan dapat membawa siswa agar lebih kritis untuk mampu berpendapat dan memecahkan permasalahan sebagai wujud dari penguasaan materi siswa melalui mengerahkan aktivitas pada kemampuan kognisi, yaitu berpikir. Salah satu contoh sarana dan fasilitas tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan ini menjadi wahana siswa untuk memperkaya informasi-informasi yang dapat diambil yang kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan siswa dalam berperilaku sehari-hari.

Demikian faktor pendukung penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *e-learning* dalam pembelajaran pendidikan Islam ini, khususnya dalam upaya peningkatan penguasaan materi siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus yaitu adanya perencanaan pembelajaran oleh guru, guru berperan sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator untuk memperlencar pembelajaran, keterlibatan dan keaktifan siswa, sarana dan fasilitas seperti perpustakaan sebagai wahana siswa untuk memperkaya informasi-informasi yang dapat diambil yang kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan siswa.

¹¹⁶ Chirzil Ala, Pengurus dan Guru SKI di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 14 Juli 2023

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya input dan karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, pengetahuan, tingkat ekonomi maupun status sosialnya, dikarenakan guru harus berusaha lebih maksimal untuk menempatkan dan membagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemudian keadaan sosio-kultural atau dengan kata lain budaya sosial di madrasah yaitu budaya takut pada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat secara langsung.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *E-Learning* dalam Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah Kudus

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran adalah pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Guru merupakan pembimbing siswa yang memiliki sikap positif, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, berpikir bahwa mengajar adalah sebuah tugas mulia, membuat siswanya selalu percaya diri yang seimbang dengan prestasinya, menciptakan kesadaran pada siswa bahwa perjalanan mencapai kompetensi masih panjang dan membuat mereka terus berusaha menambah pengalaman keilmuannya, pandai terhadap evaluasi yang diberikan siswanya mendengarkan pernyataan-pernyataan siswanya. Untuk menjadi seorang guru yang baik, maka guru harus memiliki kemampuan yang memadai memiliki pengetahuan dalam mata pelajaran yang diampunya dan mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya, kemampuan profesi keguruan, kemampuan tersebut harus senantiasa dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perubahan zaman.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran ada strategi pembelajaran yang dapat membantu

pembelajaran siswa agar mampu memahami dan menguasai materi yang di terapkan guru ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu perlu adanya penerapan media pembelajaran yang tepat, untuk zaman sekarang perlu adanya penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu media pembelajaran interkatif berbasis *e-learning*.

Hasil data dalam wawancara dengan Salim selaku Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, yakni penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penyampaian pokok-pokok materi pelajaran.
- b. Diskusi dengan siswa terkait media yang akan dipakai.
- c. Penerapan media pembelajaran berbasis *E-Learning*.
- d. Menyinkronkan materi pembelajaran PAI dengan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning*.¹¹⁷

Selanjutnya hasil data Khoirul Umam selaku guru mata pelajaran PAI khususnya materi fiqih di kelas VII MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus menjelaskan bahwa aplikasi media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada kegiatan pembelajaran di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, yang guru lakukan pada langkah ini adalah guru memberitahukan kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan dipelajari menggunakan *E-Learning*.
- b. Kedua, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak baik dari segi absen maupun segi kemampuan siswa.
- c. Ketiga, guru menentukan tema dan memberikan penjelasan sebagai gambaran awal pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah yang akan diberikan oleh guru kepada siswa.
- d. Keempat, guru menentukan tema pada materi pelajaran berupa permasalahan yang kemudian diberikan kepada siswa untuk dibahas dan dipecahkan bersama dan penerapan *E-Learning* sesuai materi.
- e. Kelima, guru menyuruh siswa untuk memaparkan dan menjabarkan dengan detail atas hasil bahasan untuk dikemukakan. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk

¹¹⁷ Hasil data wawancara dengan Salim, Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 12 Juli 2023

membacakan hasil kerja pribadi atau kelompok secara bergantian.

- f. Keenam, guru memberikan pengarahan materi dengan penerapan media berbasis *E-Learning* agar masing-masing siswa menguasai materi.¹¹⁸

Selain itu hasil data dengan Chirzil 'Ala selaku pengurus madrasah dan guru MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus menjelaskan bahwa penerapan media e-learning tersebut di atas, memang diperlukan sebagai perluasan materi untuk menambah pengetahuan siswa, tidak hanya terpaku dari LKS tetapi kita dapat menggali pengetahuan melalui media pembelajaran berbasis E-Learning bisa memakai HP, internet, komputer, gambar, sebagai media dalam memberikan penjelasan siswa ketika materi PAI itu disampaikan. Pelaksanaannya tersebut dengan konsep memang berbeda, akan tetapi pada intinya adalah sama, yaitu sama-sama menitikberatkan pada penguasaan materi melalui media berbasis e-learning bisa melalui gambar, komputer, internet, atau HP.¹¹⁹

Penerapan media pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan suatu model pengajaran yang sukses di masa sekarang dikarenakan berkembang teknologi dan komunikasi semakin membutuhkan waktu yang serba cepat. Hal ini dikarenakan masing-masing siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu subjek. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana untuk saling interaksi dan memahami materi bersama-sama melalui media yang dipakai.

Hal ini sesuai yang telah telah dijelaskan oleh Munir, bahwa *E-learning* merupakan sistem kegiatan belajar mengajar yang menggunakan sarana internet guna membentuk proses belajar mengajar.¹²⁰ Peserta didik tidak harus berada di dalam kelas guna mendengarkan tiap-tiap pelajaran yang dijelaskan

¹¹⁸ Hasil data wawancara dengan Khoirul Umam, Guru Fiqih MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Juli 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Chirzil Ala, Pengurus dan Guru SKI di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, pada tanggal 14 Juli 2023

¹²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran...*, h. 168

guru dengan tatap muka, namun bisa didengarr pada tempat di mana pun melalui koneksi internet. Seperti yang telah dipaparkan, e-learning sudah membuat biaya sekolah jadi lebih terjangkau, membuat waktu belajar menjadi singkat, dan memudahkan peserta didik berinteraksi satu sama lain pada situasi sedemikian rupa. Sehingga peserta didik bisa lebih menguasai isi pelajaran. Dengan hal itu, tentunya siswa dapat presensi pendidik jadi lebih sedikit, bahkan tidak ada sama sekali.

E-learning memiliki potensi dalam meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran karena memberikan potensi guru dan peserta didik dalam melakukan interaksi secara lebih luas. E-learning pun memiliki peran selaku kekuatan belajar menggunakan internet dengan CD-ROM. Sistem tersebut bisa dilaksanakan di mana saja secara mandiri dan bisa pula dilakukan kapan saja. sehingga kegiatan elajar mengajar jadi fleksibel sebab bisa diselaraskan terhadap waktu peserta yang hendak mempelajari suatu pelajaran.

E-learning adalah proses learning yang memanfaatkan ataupun menggunakan ICT (*Information and Communication Technology*) selaku alat yang bisa tersedia kapan pun serta dimanapun diperlukan, dengan demikian bisa menangani masalah waktu ataupun ruang. E-learning memberi asa yang baru selaku titik terang terhadap sebahagian besar masalah edukasi di Nusantara yang fungsinya bisa disesuaikan berdasarkan kepentingan, yakni selaku substitusi (pengganti), komplemen (pelengkap), serta suplemen (tambahan) terhadap proses belajar mengajar secara tatap muka sebagaimana yang telah diterapkan.

Implementasi e-learning yang memanfaatkan internet memposisikan suatu mata pelajaran dalam suatu website pada situs pembelajaran tertentu. Website itu bisa dikunjungi guru ataupun siswa di mana saja serta kapan saja pada kegiatan belajar mengajar e-learning, dipakai suatu aplikasi web server. Aplikasi web server merupakan suatu fitur yang mempermudah saat mengakses sistem secara online. Pada aplikasi tersebut, penggunaanya dapat mendapatkan informasi, menyimpannya, serta meng-updatenya. Tiap-tiap panduan yang terdapat di internet kerap mengaitkan klien serta server.¹²¹

¹²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta ,2009), h. 238

Sejumlah prinsip merancang website *e-learning* ataupun situs pembelajaran yakni sebagai berikut:

- a) Membuat rumusan tujuan pembelajaran
- b) Memperkenalkan pelajaran
- c) Membantu serta mempermudah untuk pelajar yang belajar.
- d) Membantu serta mempermudah pelajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan melalui arah serta perintah secara jelas. Guru kerap mengawasi serta membimbing pada kegiatan itu.
- e) Pelajaran yang dijelaskan berdasarkan standarisasi yang berjalan sebagaimana mestinya dan berdasarkan tingkatan perkembangan pelajar.
- f) Materi pelajaran dijelaskan secara sistematis serta dapat memberi dorongan belajar dan terhadap komponen akhir ditiap-tiap pelajaran ditulis rangkuman.
- g) Pelajaran dijelaskan atau dipaparkan berdasarkan realita, yang bisa tidak sulit untuk diserap, dimengerti, serta dipraktikkan pelajar, terlebih pelajar tersebut membuat rumusan tentang pelajaran dan memiliki strategi dalam menyampaikan.
- h) Memiliki metode penjelasan yang jelas, tidak sulit dimengerti, serta efektif yang diikuti contohnya demonstrasi, serta ilustrasi.
- i) Selaku sarana dalam memahami efektivitas kegiatan belajar mengajar, dengan demikian bisa dievaluasi oleh guru yang mengajar.¹²²

Pembelajaran menggunakan *e-learning* dapat dilakukan ketika guru tidak bisa hadir dengan bertatap muka di sekolah. Masalah itu bisa ditanggulangi melalui terdapatnya kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan *e-learning*. Pernyataan tersebut selaras terhadap fungsi pengganti (substitusi), yakni menggantikan proses pembelajaran.

Siswa akan memahami dan menguasai sebuah materi yang disampaikan oleh guru dengan dimulai dari sebuah kegiatan memfungsikan kognisinya akan memulai dari mengamati sesuatu, selanjutnya dicerna dan kemudian dipikirkan hingga sampai pada penguasaan materi siswa, sehingga kemampuan kognisi di sini perlu dilatih dan dibina agar dapat mencapai pemahaman dan penguasaan materi yang dimulai pada aspek

¹²² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*...,h. 238

mengerti, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, dan menilai secara maksimal. Karena pada dasarnya penguasaan materi merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹²³ Sehingga penguasaan materi merupakan sebuah wujud hasil pembelajaran yang diharapkan oleh setiap guru dalam menyampaikan pelajaran. Siswa yang mempunyai tingkat pemahaman dan tingkat penguasaan materi tinggi akan memunculkan prestasi belajar yang baik dan mempunyai strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *E-Learning* dalam Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan aktivitas pengajaran, pembimbingan, pembinaan, pengarahan, penteladanan, pemberian informasi, nilai, norma, dan keterampilan kepada siswa agar siswa memiliki bekal hidup sesuai tuntutan hidupnya di masa yang akan datang. Begitu berperan dan pentingnya pendidikan dalam kehidupan menjadikan peran pelaku pendidikan menjadi sosok penting dalam posisinya (khususnya di madrasah) seperti kepala madrasah, guru, pegawai, dan staf madrasah. Di tangan merekalah tinggi rendahnya kualitas pendidikan di madrasah.

Selain itu, guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang professional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi terkadang ada faktor yang menghambat dan faktor pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki

¹²³ Cece Wijaya, *Pengajaran Remedial Sebagai sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 19

langkah-langkah tersendiri apabila mengalami hambatan-hambatan yang ada dalam pembelajaran.

Hasil data wawancara dengan Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, beliau menjelaskan bahwa faktor yang mendukung dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *e-learning* dalam pembelajaran PAI ini, khususnya dalam upaya peningkatan penguasaan materi siswa adalah dimulai dengan aspek perencanaan. Setiap kegiatan pembelajaran yang diberlakukan oleh guru di dalam kelas tidak lepas dari adanya perencanaan termasuk di dalamnya adalah model atau strategi pembelajaran. Model atau strategi pengajaran diartikan sebagai suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Selanjutnya peran dan kesiapan guru dalam penerapan media pembelajaran berbasis E-Learning sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa mempunyai peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Karena guru mengarahkan bagaimana media itu dipakai semaksimal mungkin dan sesuai materi yang diajarkan.¹²⁴

Faktor pendukung lain selain guru adalah faktor yang berasal dari siswa. Siswa sebagai obyek atau sasaran pembelajaran akan sangat mendukung sekali karena pada hakekatnya kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antara obyek dan subyek pendidikan, yaitu guru dan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan media interaktif E-learning diterapkan adalah untuk memperbaiki prestasi siswa (aspek penguasaan materi) dan melatih komunikasi yang berupa kemandirian siswa, atau kerjasama kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa harus berupaya untuk lebih aktif, mandiri dan melatih untuk percaya diri dalam kegiatan pembelajaran sehingga persepsi yang selama ini menganggap bahwa siswa hanyalah sebagai penerima ilmu pengetahuan harus segera dirubah, karena dengan cooperative learning ini siswa berusaha untuk menjadi penemu dan pemecah masalah yang ada, yaitu menemukan ilmu pengetahuan melalui pengalaman yang dimilikinya.

¹²⁴ Hasil data wawancara dengan Salim, Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 12 Juli 2023

Adapun faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran interaktif berbasis *E-Learning* dalam pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus yaitu:¹²⁵

Penerapan media pembelajaran E-Learning tidak selalu berjalan mulus tanpa hambatan, tetapi ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut adalah adanya input dan karakteristik siswa. Karena input dan karakteristik siswa di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus adalah bahwa mereka berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari kecerdasan, pengetahuan, tingkat ekonomi maupun status sosialnya. Hal ini memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya secara adil karena pada dasarnya para siswa mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan dari guru sehingga dengan latar belakang yang demikian maka akan menghambat kelancaran pelaksanaan e-learning ini, dikarenakan guru harus berusaha lebih maksimal untuk menempatkan dan membagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda.

Sedangkan hasil data wawancara dengan Khoiril Umam selaku guru fiqih di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus menambahkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis e-learning bagi siswa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung utamanya adalah guru sebagai pendidik sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran penerapan media pembelajaran berbasis e-learning, yaitu cara guru mengajar yang komunikatif dan demokratis. Artinya guru dalam kegiatan pengajaran berusaha bagaimana agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga dapat merangsang keingin tahun siswa dalam memahami materi PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa guru harus berusaha sebisa mungkin menggunakan cara untuk berkomunikasi pada siswa dan memberikan waktu siswa untuk menggali pengetahuan melalui media e-learning, secara tidak langsung ini dapat merangsang siswa untuk belajar lebih semangat di dalam kelas. Misalnya : guru mengajar dengan menggunakan cara yang demokratis yaitu dengan memberikan

¹²⁵ Salim, Kepala MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2023

kebebasan untuk mencari informasi melalui beberapa media tersebut dan juga siswa juga berpendapat.¹²⁶

Selanjutnya menurut beliau, faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran berbasis e-learning dalam materi PAI khususnya fiqih, yaitu keadaan sosio-kultural atau dengan kata lain budaya sosial di madrasah. Budaya takut pada siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat secara langsung. Hal ini tidak mengherankan jika budaya tersebut masih ada karena tingkat keberanian siswa satu dengan lainnya adalah berbeda.

Selain itu hasil data wawancara dengan Chirzil 'Ala selaku pengurus madrasah dan guru MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus bahwa faktor pendukung dalam penerapan media pembelajaran berbasis e-learning bagi siswa adalah sarana dan fasilitas. Sebagaimana pendidikan umum, pendidikan agama Islam juga membutuhkan sarana dan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan fasilitas tersebut diharapkan dapat membawa siswa agar lebih kritis untuk mampu berpendapat dan memecahkan permasalahan sebagai wujud dari penguasaan materi siswa melalui mengerahkan aktivitas pada kemampuan kognisi, yaitu berpikir. Salah satu contoh sarana dan fasilitas tersebut adalah perpustakaan. Perpustakaan ini menjadi wahana siswa untuk memperkaya informasi-informasi yang dapat diambil yang kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan siswa dalam berperilaku sehari-hari.¹²⁷

Penerapan media pembelajaran memang membutuhkan persiapan untuk memulai dan mengaplikasikan kepada siswa, di samping waktu dan juga koordinasi anatar guru dan siswa harus senantiasa dilakukan agar penerapan media pembelaran interatif tersebut berjalan dengan baik. Selai itu, adanya penanggung jawab dalam perencanaan dan penerapan media pembelajaran e-learning tersebut agar bersama dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah tetap terjaga dan tidak terjadi kendala.

Hal ini telah dijelaskan bahwa ada 3 fungsi *e-learning* pada aktivitas belajar mengajar di sekolah, yakni antara lain:

¹²⁶ Hasil data wawancara dengan Khoirul Umam, Guru Fiqih MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 14 Juli 2023

¹²⁷ Hasil data wawancara Chirzil Ala, Pengurus dan Guru SKI di MTs NU Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus, pada tanggal 14 Juli 2023

- a. *E-learning* berperan selaku suplemen (tambahan), yakni: siswa memiliki independensi dalam menentukan, apa menggunakan *elearning* ataukah tidak. Merujuk pada hal tersebut, tidak diwajibkan untuk siswa dalam mengunjungi materinya dari *e-learning*. Meskipun bersifat optional, siswa yang menggunakannya akan pasti kaya pengetahuan atau wawasan.
- b. *E-learning* berperan selaku komplemen (pelengkap), yakni : materi diprogramkan guna membuat pelajaran menjadi lengkap dan dapat diserap siswa didalam kelas. Artinya pelajaran reinforcement remedia ataupun penguatan untuk siswa saat belajar secara konvensional.
- c. *E-learning* berperan selaku substitusi (pengganti). Sejumlah universitas pada negara-negara maju memberi sejumlah opsi terhadap model perkuliahan ataupun proses belajar mengajar pada semua siswanya. Berdasarkan tujuannya supaya siswa bisa mengolah aktivitas kuliah berdasarkan kegiatan serta waktu siswanya.

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan adanya faktor yang mendukung terhadap keberhasilan usaha tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Faktor Tujuan

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam memerlukan bentuk visi dan misi pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dasar adalah agar murid mempunyai bekal ilmu tentang keimanan, ketaqwaan, disiplin, jujur, mandiri, bertanggungjawab dan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

- b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya.¹²⁸

- c. Faktor Guru

Guru merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam

¹²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 62

memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Di lingkungan madrasah seorang guru disebut "ustadz" dan jamaknya "asatidz" merupakan figur percontohan (uswatun hasanah) bagi muridnya baik dalam hal keilmuan, ataupun dalam perilakunya.

Secara ringkas tugas guru dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan pada jiwa anak.
- 2) Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
- 3) Mendidik anak agar berbudi luhur atau baik.
- 4) Mendidik anak agar taat beragama.¹²⁹

Agar tugas tersebut dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan, maka dibutuhkan ustadz yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Syarat profesional.
- 2) Syarat biologis.
- 3) Syarat psikologis
- 4) Syarat paedagogik didaktis.¹³⁰

d. Faktor Metode

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan ataupun metode yang digunakan dalam pendidikan dasar harus sesuai dengan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

e. Faktor Media

Media atau alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam usaha pendidikan. Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Melalui pendekatan ilmiah sistematis dan

¹²⁹ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, t.th.), h. 49.

¹³⁰ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara Baru, 2012), h. 92

rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Selain itu, latar belakang kesulitan belajar atau penghambat dalam pembelajaran banyak macamnya. Tetapi bila penyebab kesulitan dan penghambat belajar itu dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindera seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran yang baik, serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

¹³¹

Sedangkan dalam buku *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata* menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penghambat terhadap pembelajaran antara lain:

a. Guru

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut dikatakan belum efektif. Karena profesionalisme guru yang digambarkan melalui kualitas dan kualifikasinya dan yang menuntut kelayakan dan kesesuaian pendidikan guru, antara lain: a) tingkat penguasaan terhadap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa, b) terpenuhinya segala kualifikasi yang disyaratkan untuk bertugas sebagai guru pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Kualifikasi tersebut mencakup kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri melalui belajar seumur hidup dengan memperoleh informasi dan pengetahuan yang aktual serta bermakna bagi kehidupan siswa.

b. Ketidak siapan peserta didik

¹³¹ Sugiarto, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.155.

Ketidak siapan Peserta didik merupakan persoalan kecil, namun apabila saat penyampaian pembelajaran berlangsung maka penanaman materi kepada siswa bisa terhambat karena siswa itu sendiri tidak ada kesadaran dan kesiapan menerima materi pembelajaran dari guru.

- c. Kurang dapat memanfaatkan sarana prasarana yang ada oleh para guru.

Masih ada beberapa guru yang kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga kurang dalam memanfaatkan alat peraga sebagai media pembelajaran. Padahal jika dalam mata pelajaran Fiqih/praktek hal itu akan sangat mendukung. Prasarana dan sarana pendidikan di sini merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.¹³²

- d. Metode

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Pembelajaran tidak dapat terarah sesuai materinya dikarenakan metode yang digunakan kurang tepat. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan juga harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dengan adanya berbagai macam faktor pendukung maupun faktor penghambat di atas, diharapkan dapat menjadi dasar untuk menjadikan kegiatan pengajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena pada dasarnya media pembelajaran interaktif *e-learning* ini sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pengajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, mandiri, bersemangat dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengajaran terhadap siswa. Dalam arti mereka lebih aktif; dan antusias berpartisipasi dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran pada kelompoknya.

¹³² Departemen Pendidikan Nasional, *Menuju Pendidikan Dasar Bermutu dan Merata*, (Jakarta: t.p., 2011), h. 13-14.